

Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah

**Nisrinah Zahirah¹, Helsi Dwizultara², Agis Pratiwi³, Tamara Cahaya Rejeki⁴,
Peny Cahaya Azwari⁵**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4,5}
nisrinahzahirah@gmail.com¹, dwiwihelsi76@gmail.com²,
agispratiwi112@gmail.com³,
tamaracahaya.r@gmail.com⁴, penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id⁵

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merepresentasikan sebuah inisiatif kebijakan pemerintah yang krusial, dirancang dengan tujuan ganda untuk meningkatkan taraf gizi masyarakat, khususnya di kalangan peserta didik, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai efektivitas implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, diselaraskan dengan kajian komprehensif terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip fundamental ekonomi syariah. Metodologi penelitian yang diadopsi adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui serangkaian teknik yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang relevan, termasuk guru sekolah, orang tua siswa, siswa penerima manfaat program, serta para pengelola Program Makan Bergizi Gratis yang berlokasi di Jakabaring, Kota Palembang. Proses analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahapan reduksi data untuk menyaring informasi esensial, penyajian data untuk mengorganisir temuan secara sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan interpretasi akhir. Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, program ini berhasil meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi siswa, yang merupakan fondasi vital bagi tumbuh kembang optimal. Kedua, peningkatan asupan gizi berdampak positif pada peningkatan semangat dan konsentrasi belajar siswa, menciptakan lingkungan akademis yang lebih produktif. Ketiga, program ini secara langsung mengurangi beban pengeluaran konsumsi keluarga, memberikan keringanan finansial yang berarti bagi rumah tangga. Keempat, inisiatif ini juga mendorong interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah, memupuk kebersamaan dan solidaritas. Meskipun demikian, implementasi program tidak luput dari beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, seperti keterbatasan waktu makan yang terkadang mengganggu ritme siswa, adanya penolakan terhadap menu tertentu yang mengindikasikan preferensi diet yang beragam, keterlambatan dalam distribusi makanan yang dapat mengurangi efektivitas, serta proses pendataan alergi siswa yang belum optimal sehingga memerlukan perbaikan.

Dari perspektif ekonomi syariah, Program Makan Bergizi Gratis secara jelas merefleksikan dan menginternalisasikan prinsip-prinsip inti seperti al-'adl (keadilan), maslahah (kemanfaatan umum), dan Maqasid al-Shariah (tujuan syariat). Hal ini terwujud melalui upaya program dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, perlindungan kesehatan yang menjadi hak fundamental, peningkatan kualitas pendidikan sebagai investasi masa depan, serta pengurangan beban ekonomi keluarga yang sejalan dengan semangat tolong-menolong dalam Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis dinilai cukup efektif dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian falah, yakni kesejahteraan holistik yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Syariah, Maqasid al-Shariah, Falah.

ABSTRACT

The Free Nutritional Meal Program (MBG) represents a crucial government policy initiative, designed with the dual objective of improving community nutrition, particularly among students, while simultaneously contributing to overall social welfare. This study focuses on an in-depth analysis of the effectiveness of the Free Nutritional Meal Program's implementation in supporting community welfare, aligned with a comprehensive review of its alignment with the fundamental principles of Islamic economics. The research methodology adopted is a descriptive qualitative approach, where data were collected through a series of techniques including in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis. Key informants in this study involved various relevant parties, including school teachers, parents, student beneficiaries, and administrators of the Free Nutritional Meal Program located in Jakabaring, Palembang City. The data analysis process was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction to distill essential information, data presentation to systematically organize findings, and conclusion drawing to formulate final interpretations. The research findings consistently indicate that the Free Nutritional Meal Program has made significant contributions in several aspects. First, the program successfully improved students' nutritional needs, a vital foundation for optimal growth and development. Second, improved nutritional intake positively impacted students' enthusiasm and concentration for learning, creating a more productive academic environment. Third, the program directly reduced the burden of family consumption expenses, providing significant financial relief for households. Fourth, this initiative also encouraged positive social interactions within the school environment, fostering togetherness and solidarity. However, the program's implementation was not without several obstacles that required attention, such as limited mealtimes that sometimes disrupted students' rhythms, rejection of certain menu items indicating diverse dietary preferences, delays in food distribution that could reduce effectiveness, and a suboptimal process for recording student allergies that required improvement. From a sharia economic perspective, the Free Nutritious Meal Program clearly reflects and internalizes core principles such as al-'adl (justice), maslahah (general benefit), and Maqasid al-

Shariah (objectives of Sharia). This is realized through program efforts to meet the community's basic needs, protect health, a fundamental right, improve the quality of education as an investment for the future, and reduce the economic burden on families, in line with the Islamic spirit of mutual assistance. Therefore, it can be concluded that the Free Nutritious Meal Program is considered quite effective in supporting community welfare and making a real contribution to the achievement of falah, namely holistic well-being, the primary goal of Islamic economics.

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, Community Welfare, Islamic Economics, Maqasid al-Shariah, Falah.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar sehingga menghadapi berbagai tantangan pembangunan, termasuk dalam aspek kesejahteraan masyarakat, kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu fokus utama pembangunan nasional. Kesejahteraan masyarakat yang optimal dapat dilihat dari berbagai indikator ekonomi dan sosial yang menjadi tolak ukur utama dalam menilai kemajuan suatu negara (Alamsyah et al. 2024). Peningkatan ini mencerminkan upaya kolektif dalam pembangunan nasional, yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup, akses terhadap layanan dasar, serta peluang ekonomi bagi seluruh lapisan Masyarakat (Saputra, Junisa, and Fuadi 2024). Kesejahteraan masyarakat di Indonesia mencakup delapan aspek fundamental yang menjadi tolak ukur komprehensif. Aspek-aspek tersebut meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta faktor sosial lainnya. Kedelapan indikator ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Jelahun et al. 2023), saling terkait dan memberikan gambaran holistik mengenai kualitas hidup dan kondisi sosial ekonomi penduduk Indonesia. Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah. Kemiskinan dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya sehingga berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, berbagai kebijakan sosial diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Lestari, Anisa, and Azwari 2024).

Masalah utama yang secara signifikan dapat menghambat kesejahteraan masyarakat adalah kesehatan dan gizi, lebih spesifiknya stunting (Nirmalasari 2020). Kesejahteraan tidak dapat tercapai sepenuhnya jika tingkat gizi dan kesehatan masyarakat belum memadai. Stunting, yang menurut WHO (2015) didefinisikan sebagai kondisi di mana panjang atau tinggi badan anak berada di bawah normal, merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang (Rahmadhita 2020). Dampaknya yang luas terhadap produktivitas, pendidikan, dan kesehatan, ditambah dengan korelasinya yang erat dengan kondisi sosial ekonomi, menjadikan stunting sebagai indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu masyarakat. (Baunsele et al. 2023) bahkan menyoroti bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan masalah gizi semata, melainkan juga merefleksikan kondisi ekonomi dan

lingkungan sekitar, menjadikannya penanda utama kesejahteraan umum masyarakat.

Pemerintah Indonesia, di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, mengambil langkah proaktif dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat dan penurunan angka stunting melalui inisiatif strategis. Program makan bergizi gratis, yang ditujukan khusus bagi anak-anak usia sekolah dasar, menengah pertama, hingga menengah atas, menjadi pilar utama kebijakan ini (Agustini 2025). Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan asupan nutrisi esensial secara cuma-cuma bagi kelompok rentan, tetapi juga selaras dengan target nutrisi global tahun 2025 yang telah digariskan oleh organisasi internasional terkemuka seperti World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi solusi komprehensif dalam mengatasi permasalahan gizi yang selama ini menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Rahmah et al. 2025).

Evaluasi program menjadi penting dalam proses kebijakan publik karena berperan vital dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana diungkapkan oleh (Warman, Komariyah, and Kaltsum 2023). Melalui evaluasi, pemerintah dapat memastikan bahwa alokasi sumber daya memberikan manfaat yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut, evaluasi berfungsi sebagai alat akuntabilitas publik, mendorong pembuat kebijakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kendala yang muncul selama implementasi program, seperti yang ditekankan oleh (Zakirin and Arifin 2022). Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis, evaluasi efektivitas menjadi esensial untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kualitas gizi dan kesejahteraan penerima manfaat. Selain itu, evaluasi mampu mengidentifikasi adanya disparitas antara perencanaan dan pelaksanaan program di lapangan (Alfikri et al. 2025), serta menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang.

Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi masyarakat, melainkan juga terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Keuntungan dari program ini tidak hanya terlihat dari segi kesehatan, tetapi juga dari kemampuannya dalam meringankan beban ekonomi keluarga serta meningkatkan taraf hidup para penerima manfaat. Dalam sudut pandang ekonomi syariah, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat adalah bagian dari usaha untuk mencapai kemaslahatan (maslahah) dan melestarikan kehidupan manusia (hifz al-nafs). Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis penting untuk dianalisis dengan pendekatan ekonomi syariah untuk menilai seberapa besar kontribusi program itu terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pandangan ekonomi syariah, kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi material, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual yang terlihat dalam konsep *falah* dan *maqashid al-shariah*. Jadi, evaluasi Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya penting untuk melihat efeknya terhadap pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh (Kader 2021). Dalam pandangan Islam, kesejahteraan melampaui

indikator finansial seperti pendapatan atau konsumsi, ia diukur melalui pencapaian kebahagiaan dan kesuksesan hidup holistik, yang dikenal sebagai konsep *falah*. *Falah* menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan fundamental dari setiap kegiatan ekonomi, yang harus memberikan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat luas (Harahap 2023). Lebih lanjut, ekonomi syariah menekankan urgensi prinsip keadilan distributif guna mewujudkan kesejahteraan yang merata di semua lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, *maqasid al-shariah* berfungsi sebagai kerangka normatif yang memandu aktivitas ekonomi untuk melindungi jiwa, akal, keturunan, harta, dan agama (Algifari and Andrini 2024). Diyakini bahwa implementasi *maqasid al-shariah* dalam kebijakan publik dapat mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Wulandari and Aziz 2025). Oleh karena itu, program seperti Makan Bergizi Gratis dapat dianalisis melalui lensa ekonomi syariah, mengingat tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan penguatan kesejahteraan sosial.

Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis perlu ditinjau untuk memahami seberapa baik program ini dapat mencapai tujuan peningkatan gizi peserta didik dan memberikan manfaat sosial serta ekonomi bagi keluarga yang menerima manfaat (Hasnawati, Ramadhan, and H 2023) mengemukakan bahwa efektivitas program dapat diukur menggunakan beberapa indikator, termasuk ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Indikator-indikator ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana program memberikan manfaat kepada kelompok sasaran dan memenuhi tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Rahayu, Soebiyantoro, and Patony 2024). Dengan demikian, teori efektivitas program dapat dijadikan kerangka analisis untuk menilai keberhasilan Program MBG dalam meningkatkan pemenuhan gizi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi Suprpto (2025) mengevaluasi pelaksanaan awal Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia dengan pendekatan yang multidimensional, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program MBG memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan mutu gizi peserta didik sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia. Namun, studi itu lebih menekankan pada penilaian penerapan kebijakan dan belum menganalisis pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi syariah.

Selanjutnya, studi oleh Ika Lestari Pramesthi (2025) tentang penilaian program pemberian makanan sekolah nasional di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi gizi melalui program makan sekolah berdampak positif pada peningkatan status gizi serta kualitas belajar peserta didik. Penelitian ini menekankan signifikansi program makan di sekolah sebagai alat pembangunan manusia, namun belum mengaitkan hasil program dengan tolok ukur kesejahteraan sosial dalam konteks ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayumi, Zainuddin, dan Azwari (2025) mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa program bantuan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui

pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan beban ekonomi rumah tangga penerima manfaat. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa implementasi program sejalan dengan prinsip ekonomi syariah karena memberikan kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik. Namun, penelitian tersebut berfokus pada Program Keluarga Harapan, sedangkan penelitian ini mengkaji efektivitas Program Makan Bergizi Gratis sebagai bentuk kebijakan sosial yang berbeda dengan sasaran utama peserta didik dan keluarga penerima manfaat.

Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Muhammad Arif Harahap (2023) menggagas konsep kesejahteraan yang berlandaskan *falah* sebagai cara untuk mengukur kesejahteraan komunitas Muslim. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kesejahteraan dalam Islam meliputi tidak hanya dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual, sosial, dan moral yang saling terkait. Akan tetapi, studi tersebut masih bersifat teori dan belum diterapkan pada evaluasi kebijakan publik tertentu.

Selain itu, studi oleh Muhammad Sigit Wahyu Suliswanto dan rekan-rekannya. (2025) menciptakan indeks kesejahteraan yang berfokus pada *maqasid al-shariah* untuk menilai kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Studi tersebut menekankan bahwa indikator kesejahteraan dalam ekonomi syariah perlu mempertimbangkan aspek perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Walaupun begitu, studi tersebut tidak menganalisis pelaksanaan program sosial pemerintah sebagai objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teridentifikasi bahwa studi mengenai Program Makan Bergizi Gratis cenderung menitikberatkan pada dimensi implementasi kebijakan, dampak kesehatan, aspek edukasi, serta upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, riset dalam lingkup ekonomi syariah lazimnya mengeksplorasi konsep kesejahteraan melalui pendekatan *falah* dan *maqasid al-shariah*, baik secara konseptual maupun melalui pengembangan indeks kesejahteraan. Kendati demikian, masih terdapat minimnya penelitian yang berupaya mengintegrasikan kedua domain kajian tersebut, khususnya dalam menganalisis efektivitas Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan perspektif ekonomi syariah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesejahteraan masyarakat serta mengevaluasi keselarasan program tersebut dengan prinsip *falah*, *maslahah*, dan *maqasid al-shariah*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menilai manfaat program dari sudut pandang ekonomi dan sosial, tetapi juga dari dimensi kesejahteraan yang lebih holistik, sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dalam ekonomi Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dengan perspektif ekonomi syariah melalui pendekatan *falah*, *maslahah*, dan *maqasid al-shariah*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kesehatan dan pendidikan, penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari implementasi program.

Berdasarkan latar belakang, kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada analisis

efektivitas Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesejahteraan masyarakat. Kajian ini secara khusus mengkaji bagaimana program tersebut memberikan manfaat kepada penerima, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi beban ekonomi rumah tangga, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengevaluasi keselarasan Program Makan Bergizi Gratis dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, menggunakan pendekatan falah, maslahah, dan maqashid al-shariah sebagai indikator kesejahteraan dalam perspektif Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi dampak positif yang dirasakan oleh para penerima manfaat setelah implementasi program. Lebih lanjut, studi ini berupaya menganalisis program tersebut dari perspektif ekonomi syariah, guna mengevaluasi keselarasan program dengan prinsip-prinsip falah, maslahah, dan maqashid al-shariah. Diharapkan, melalui pendekatan komprehensif ini, akan diperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi Program Makan Bergizi Gratis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang tidak hanya terbatas pada aspek material, namun juga terintegrasi dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Makan Bergizi Gratis terhadap kesejahteraan masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam guna mengevaluasi efektivitas implementasi Program Makan Bergizi Gratis serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan penekanan khusus pada tinjauan dari perspektif ekonomi syariah. Lokasi penelitian ini secara spesifik berfokus pada wilayah Jakabaring, Kota Palembang, sebuah area yang dipilih secara strategis untuk memperoleh data yang relevan dan kontekstual. Dalam upaya menjangkau informasi yang komprehensif, informan penelitian diseleksi melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan individu-individu kunci yang memiliki keterkaitan langsung dengan program tersebut. Informan yang terpilih meliputi satu orang guru sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa, dua orang tua siswa yang dapat memberikan perspektif dari sisi keluarga, dua siswa penerima manfaat yang merasakan langsung dampak program, serta satu pengelola

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Guru Sekolah	1 Orang	Mengetahui pelaksanaan program dan perkembangan siswa
2	Orang Tua Siswa	2 Orang	Mengetahui dampak program terhadap kebutuhan dan ekonomi keluarga
3	Siswa Penerima Manfaat	2 Orang	Penerima manfaat langsung Program MBG

4	Pengelola Program MBG	1 Orang	Mengetahui mekanisme dan pelaksanaan program
Total		6 Orang	

Program Makan Bergizi Gratis yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang operasional program. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian metode triangulasi yang meliputi wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan secara mendalam, observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan program, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahapan krusial: reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data untuk mengorganisasikan temuan secara sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan implikasi dari penelitian. Guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta member checking, yang memungkinkan verifikasi data dari berbagai sudut pandang dan konfirmasi langsung dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis

a. Mekanisme Pelaksanaan program

Berdasarkan wawancara dengan guru di sekolah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diadakan setiap hari sekolah pada pukul 09.30 WIB setelah istirahat pertama. Hidangan disiapkan oleh penyedia katering yang telah berkolaborasi dengan pihak berwenang dan selanjutnya didistribusikan langsung ke kelas. Sebelum acara makan bersama dimulai, siswa diminta untuk mencuci tangan dan berdoa secara bersama-sama. Selanjutnya, murid menikmati makanan yang telah disiapkan dengan bimbingan wali kelas. Setelah acara makan usai, sisa makanan dikumpulkan dan ditimbang sebagai bagian dari proses pemantauan untuk mengetahui tingkat penerimaan makanan serta jumlah makanan yang terbuang.

Guru berperan krusial dalam mendukung keberhasilan program. Di samping memantau pelaksanaan kegiatan makan bersama, guru juga mengedukasi siswa tentang kandungan gizi dari makanan yang mereka konsumsi. Guru menerangkan signifikansi karbohidrat, protein, sayuran, dan buah untuk kesehatan serta perkembangan anak. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mencatat kehadiran siswa, keadaan kesehatan siswa, serta reaksi siswa terhadap makanan yang disajikan. Data tersebut selanjutnya dilaporkan secara rutin kepada koordinator program. Berdasarkan data yang diterima, tujuan utama Program Makan Bergizi Gratis adalah semua siswa di sekolah dasar tanpa memperhatikan status ekonomi keluarga. Kebijakan ini bertujuan mencegah timbulnya stigma sosial di sekolah sambil memastikan semua siswa mendapatkan akses yang setara terhadap makanan yang sehat. Bagi siswa yang alergi terhadap makanan tertentu, sekolah telah mencatat datanya agar penyedia katering dapat menyediakan menu alternatif yang sesuai dengan kondisi siswa.

b. Persepsi Masyarakat terhadap Program

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mayoritas informan memberikan tanggapan positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Salah satu murid menyatakan: “Ya, saya kerap mendapatkan makanan dari program ini, selesai makan, saya merasa lebih puas dan semakin bersemangat untuk belajar.” Pernyataan itu mengindikasikan bahwa program dapat memberikan keuntungan langsung bagi siswa, khususnya dalam mendukung kegiatan belajar di sekolah. Meskipun demikian, para siswa juga menyatakan bahwa mutu makanan masih berbeda-beda.

“Sesekali menyenangkan, sesekali aneh.”

Ini menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap menu yang disajikan belum sepenuhnya seimbang, sehingga diperlukan penyesuaian menu sesuai dengan preferensi dan pola konsumsi siswa.

Dari perspektif orang tua, program dianggap bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi anak. Salah satu orang tua mengatakan: “Tentu, cukup membantu.” Jadi saya tidak perlu lagi menyiapkan makanan untuk anak setiap harinya. Selain itu, orang tua juga merasa bahwa program ini memberikan akses yang lebih baik kepada makanan bergizi karena pilihan menu yang disediakan cenderung lebih variatif dibandingkan makanan yang biasanya dikonsumsi di rumah. Walaupun begitu, beberapa orang tua berpendapat bahwa keuntungan ekonomi yang dirasakan belum terlalu berarti karena pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan masih cenderung sama.

2. Efektivitas Program terhadap Kesejahteraan Masyarakat

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan dan Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Sehat Gratis berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi siswa. Menu yang disajikan umumnya terdiri dari nasi, pelengkap, sayuran, dan buah-buahan sehingga mendukung pencapaian kebutuhan gizi yang seimbang. Orang tua menyatakan bahwa anak mereka mendapatkan variasi makanan yang lebih beragam dibandingkan dengan menu yang ada di rumah. Guru juga memperhatikan adanya peningkatan kondisi siswa selama menjalani program. Menurut pengajar, banyak pelajar yang sebelumnya pergi ke sekolah hanya membawa air minum tanpa makan pagi. Setelah program berjalan, siswa tampak lebih siap mengikuti pelajaran karena kebutuhan makanan mereka sudah terpenuhi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah mencapai salah satu indikator keberhasilan program, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hasnawati dkk. (2023), keberhasilan program dapat dilihat dari seberapa baik program dalam mencapai target yang direncanakan. Dalam konteks penelitian ini, pemberian makanan bergizi secara rutin telah membantu siswa mendapatkan asupan nutrisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah dkk. (2025) yang mengatakan bahwa program makan bergizi di sekolah dapat meningkatkan status gizi siswa dan mendukung perkembangan anak. Dari sudut pandang ekonomi syariah, penyediaan kebutuhan gizi adalah bagian dari pelaksanaan *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) karena kesehatan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

b. Pengurangan Beban Pengeluaran Rumah Tangga

Dari sisi ekonomi, Program Makan Bergizi Gratis memberikan keuntungan berupa pengurangan biaya keluarga untuk kebutuhan makan anak saat di sekolah. Orang tua mengungkapkan bahwa mereka tidak perlu lagi menyiapkan bekal setiap hari, sehingga beberapa pengeluaran bisa dialokasikan untuk kebutuhan yang lain. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak program terhadap keadaan ekonomi keluarga secara keseluruhan masih minim. Mayoritas informan mengungkapkan bahwa tidak ada perubahan ekonomi yang berarti setelah program dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan ekonomi dari program lebih berfokus pada mendukung pengeluaran harian daripada secara langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Program Makan Bergizi Gratis terbukti memberikan manfaat ekonomi terbatas bagi keluarga penerima. Orang tua tidak perlu lagi menyiapkan bekal harian, sehingga pengeluaran konsumsi dapat dialihkan. Temuan ini selaras dengan penelitian Bayumi, Zainuddin, dan Azwari (2025) mengenai program bantuan sosial. Namun, program ini belum mengubah kondisi ekonomi keluarga secara signifikan, hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran harian. Dari perspektif ekonomi syariah, hal ini mencerminkan implementasi prinsip *hifz al-mal* (menjaga harta) dengan membantu masyarakat mengelola sumber daya ekonomi lebih efisien.

c. Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat

Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya memengaruhi aspek nutrisi, tetapi juga kualitas hidup para siswa. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku merasa lebih antusias dalam mengikuti aktivitas belajar setelah mengonsumsi makanan yang disediakan. Hasil ini didukung oleh penjelasan guru yang menyatakan bahwa fokus siswa pada sesi pelajaran selanjutnya cenderung meningkat setelah program dilaksanakan. Guru juga menyatakan bahwa angka ketidakhadiran siswa berkurang setelah program diimplementasikan. Sejumlah siswa yang dulu sering berangkat ke sekolah tanpa sarapan kini lebih termotivasi untuk hadir di sekolah berkat program makan bersama. Program ini juga meningkatkan interaksi sosial yang baik di antara siswa melalui aktivitas makan bersama di kelas.

Peningkatan semangat dan konsentrasi belajar siswa mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek pendidikan. Menurut Pramesti (2025), program makan sekolah berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan belajar dan partisipasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan nutrisi yang esensial untuk fungsi kognitif dan daya konsentrasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi gizi melalui program makan sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif *maqashid al-shariah*, peningkatan kemampuan belajar ini merefleksikan upaya menjaga akal (*hifz al-aql*), salah satu tujuan utama syariat Islam.

d. Kendala Pelaksanaan Program

Walaupun menawarkan banyak keuntungan, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis masih menemui beberapa hambatan. Salah satu masalah yang biasa muncul adalah waktu makan yang terbatas. Waktu yang diberikan sekitar 15 menit

dianggap tidak cukup bagi beberapa siswa, terutama siswa kelas bawah yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan makanan. Selain itu, masih ada siswa yang tidak terlalu menyukai beberapa jenis makanan, terutama sayuran dan ikan. Situasi tersebut mengakibatkan beberapa makanan otidak bisa dihabiskan. Guru menyatakan bahwa proporsi penolakan makanan lebih tinggi pada siswa kelas 1 dan kelas 2. Kendala lainnya adalah penundaan pengiriman makanan dari penyedia katering yang terjadi beberapa kali dalam sebulan sehingga mengganggu jadwal pembelajaran.

Isu kesehatan juga menjadi fokus dalam pelaksanaan program. Sejumlah siswa dilaporkan menunjukkan reaksi alergi karena orang tua tidak memberikan informasi lengkap mengenai kondisi alergi anak. Karena itu, perlu adanya koordinasi yang lebih efektif antara pihak sekolah, orang tua, dan pengelola program supaya pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Tema	Temuan Utama
Pemenuhan Gizi	Siswa memperoleh makanan yang lebih lengkap dan bergizi dibandingkan kebiasaan makan di rumah.
Konsentrasi Belajar	Siswa merasa lebih kenyang dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.
Kehadiran Sekolah	Tingkat kehadiran siswa meningkat setelah program berjalan.
Pengeluaran keluarga	Orang tua tidak perlu menyiapkan bekal setiap hari sehingga mengurangi beban pengeluaran konsumsi anak.
Interaksi Sosial	Makan bersama meningkatkan interaksi dan kebersamaan antar siswa.
Kendala Program	Penolakan terhadap menu tertentu, keterbatasan waktu makan, keterlambatan distribusi, dan masalah alergi.

Program Makan Bergizi Gratis, meskipun bermanfaat, menghadapi kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu, keterlambatan distribusi, dan penolakan menu, mengindikasikan bahwa implementasi belum optimal. Warman et al. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan program bergantung pada kualitas pelaksanaan, sehingga perbaikan manajemen distribusi, penyusunan menu, dan pendataan kesehatan siswa esensial untuk memaksimalkan manfaat program.

3. Analisis Program Makan Bergizi Gratis dalam Prespwktif Ekonomi Syariah

a. Analisis Berdasarkan Prinsip Al-‘Adl (Keadilan)

Dalam ekonomi syariah, keadilan (al-'adl) adalah prinsip dasar yang harus diterapkan dalam setiap kebijakan publik. Keadilan dipahami tidak hanya sebagai perlakuan yang setara, tetapi juga sebagai usaha untuk memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional berdasarkan kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah dijalankan untuk semua siswa tanpa memandang perbedaan ekonomi, sosial, atau status keluarga. Setiap siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 memiliki hak yang setara untuk mendapatkan makanan bergizi setiap hari di sekolah.

Menurut pengajar, kebijakan itu ditujukan untuk mencegah timbulnya stigma antara murid dari keluarga kaya dan murid dari keluarga kurang beruntung. Sehingga, semua siswa dapat menikmati keuntungan program secara adil. Penemuan ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis telah mencerminkan asas keadilan distribusi karena keuntungan program diberikan secara adil kepada semua penerima manfaat. Namun, sejumlah orang tua menyatakan bahwa bantuan yang diberikan secara merata belum sepenuhnya memperhatikan keadaan kebutuhan setiap keluarga. Sehingga, perbaikan mekanisme pencatatan dan pemetaan kebutuhan masyarakat dapat menjadi langkah yang mendukung optimalisasi prinsip keadilan dalam pelaksanaan program.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa setiap siswa menerima akses yang setara terhadap Program Makan Bergizi Gratis, tanpa mempertimbangkan latar belakang ekonomi atau sosial mereka. Keadaan ini selaras dengan prinsip keadilan distributif dalam ekonomi Islam, yang menekankan pemerataan akses terhadap kebutuhan dasar masyarakat (Chapra, 2008). Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berfungsi sebagai inisiatif pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan sosial yang merata di lingkungan sekolah.

b. Analisis Berdasarkan Prinsip Masalah

Prinsip masalah menekankan bahwa setiap kebijakan harus menghasilkan kebaikan dan mencegah kerugian bagi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa dan orang tua. Siswa mendapat akses kepada makanan yang lebih bervariasi dan bernutrisi, sementara orang tua merasakan pengurangan tanggung jawab untuk menyiapkan bekal setiap hari. Seorang orang tua menyampaikan bahwa program ini sangat bermanfaat karena biaya yang biasanya dikeluarkan untuk menyiapkan makanan anak bisa dialihkan untuk kebutuhan lainnya.

Selain keuntungan ekonomi, program ini juga menyediakan keuntungan sosial dan pendidikan. Aktivitas makan bersama merangsang interaksi sosial yang baik antara siswa dan membentuk suasana belajar yang lebih mendukung. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat diklasifikasikan sebagai kebijakan yang memiliki elemen masalah karena dapat memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, masalah mencakup setiap kebijakan yang diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan siswa dan orang tua tidak terbatas pada peningkatan gizi, tetapi juga meliputi pengurangan beban ekonomi dan peningkatan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat digolongkan sebagai kebijakan yang bernilai masalah karena memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

c. Analisis Berdasarkan Maqasid Syariah

Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, khususnya dalam konteks maqashid syariah. Pertama, dalam dimensi Hifz al-Nafs (Menjaga Jiwa), program ini secara fundamental berkontribusi terhadap perlindungan kehidupan dan kesehatan

individu. Melalui penyediaan makanan yang komprehensif, mencakup karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan, kebutuhan gizi esensial siswa terpenuhi. Hal ini tecermin dari respons positif siswa yang merasa lebih kenyang dan siap untuk beraktivitas belajar, yang secara langsung mengindikasikan peningkatan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar mereka, sejalan dengan esensi Hifz al-Nafs.

Kedua, program ini juga selaras dengan prinsip Hifz al-'Aql (Menjaga Akal). Kemampuan berpikir dan kapasitas intelektual manusia merupakan aset berharga yang perlu dijaga dan dikembangkan. Berdasarkan observasi dan wawancara, asupan gizi yang adekuat dari program ini terbukti meningkatkan semangat belajar siswa dan konsentrasi mereka di kelas, sebuah pengakuan dari para guru. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mengoptimalkan kesehatan fisik, tetapi juga secara signifikan mendukung perkembangan kognitif siswa, memperkuat kapasitas mereka untuk belajar dan berpikir, yang merupakan inti dari Hifz al-'Aql.

Ketiga, dari perspektif Hifz al-Nasl (Menjaga Keturunan), Program Makan Bergizi Gratis merupakan investasi strategis dalam kualitas generasi masa depan. Pemenuhan gizi yang optimal pada usia sekolah adalah krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang holistik. Dengan memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup, program ini secara langsung berkontribusi pada penciptaan generasi yang lebih sehat, produktif, dan berkualitas, sebuah fondasi penting bagi kesinambungan dan kemajuan umat, sesuai dengan tujuan Hifz al-Nasl.

Terakhir, program ini juga menyentuh aspek Hifz al-Mal (Menjaga Harta). Meskipun dampak ekonominya mungkin tidak masif, program ini memberikan manfaat nyata bagi rumah tangga dengan mengurangi beban pengeluaran untuk makanan anak. Kesaksian orang tua menunjukkan bahwa mereka dapat mengalokasikan dana yang biasanya digunakan untuk bekal makanan ke pos pengeluaran lain. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis membantu mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga dan mengurangi beban ekonomi, yang sejalan dengan prinsip perlindungan dan pemanfaatan harta secara bijak dalam Hifz al-Mal. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesejahteraan fisik, intelektual, keberlanjutan generasi, dan stabilitas ekonomi dalam kerangka nilai-nilai syariah.

Prinsip Ekonomi Syariah	Temuan Lapangan	Interprestasi
Al-'Adl	Seluruh siswa menerima program tanpa diskriminasi	Mencerminkan keadilan distribusi manfaat
Maslahah	Program memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan pendidikan	Mengandung kemaslahatan bagi masyarakat
Hifz al-Nafs	Pemenuhan kebutuhan gizi siswa lebih baik	Menjaga kesehatan dan kehidupan
Hifz al-'Aql	Konsentrasi dan semangat belajar meningkat	Mendukung perkembangan intelektual

Hifz al-Nasl	Mendukung tumbuh kembang generasi muda	Menjaga kualitas keturunan
Hifz al-Mal	Mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga	Membantu perlindungan harta keluarga

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Program Makan Bergizi Gratis secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan gizi siswa, tetapi juga meliputi pengurangan beban finansial keluarga, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan interaksi sosial di sekolah. Temuan ini selaras dengan prinsip ekonomi syariah yang mengedepankan kesejahteraan material, sosial, dan kemaslahatan komunal, sehingga program ini dapat dikategorikan sebagai instrumen kebijakan sosial yang mendukung pencapaian falah komprehensif.

d. Kontribusi Program terhadap Falah

Konsep falah dalam ekonomi syariah merujuk pada pencapaian kesejahteraan yang komprehensif, meliputi dimensi material dan spiritual. Dalam konteks ini, Program Makan Bergizi Gratis telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sebagaimana terungkap dari berbagai penelitian. Program ini secara efektif memenuhi kebutuhan dasar siswa, meningkatkan kualitas gizi mereka, mengurangi beban pengeluaran keluarga, dan secara simultan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun dampak ekonomi yang dirasakan belum secara drastis mengubah kondisi keuangan keluarga secara keseluruhan, program ini telah memberikan manfaat yang konkret dan substansial bagi para penerima manfaat. Dari sudut pandang ekonomi syariah, kondisi ini mengindikasikan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi pada pencapaian falah, karena secara berkelanjutan mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan esensial dan peningkatan kualitas hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif, Program Makan Bergizi Gratis di Jakabaring telah diimplementasikan dengan struktur yang matang, melibatkan kolaborasi yang erat antara pengelola program, institusi pendidikan, dan penyedia layanan makanan. Inisiatif ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi para siswa dan keluarga penerima manfaat. Manfaat tersebut utamanya terwujud dalam pemenuhan asupan gizi yang adekuat, peningkatan motivasi dan fokus belajar siswa, serta pengurangan beban finansial yang berkaitan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Lebih jauh, program ini juga berhasil menstimulasi terwujudnya interaksi sosial yang konstruktif di lingkungan sekolah, yang difasilitasi oleh aktivitas makan bersama yang dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten.

Kendati demikian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak luput dari sejumlah tantangan. Kendala-kendala tersebut meliputi alokasi waktu makan yang terbatas, resistensi siswa terhadap beberapa jenis menu yang disediakan, keterlambatan dalam proses distribusi makanan, serta sistem pendataan informasi alergi siswa yang belum mencapai tingkat optimal. Adanya kendala-kendala ini mengindikasikan urgensi untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan secara

berkelanjutan guna memastikan efektivitas program dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan para penerima manfaat.

Apabila ditinjau dari sudut pandang ekonomi syariah, Program Makan Bergizi Gratis ini telah merefleksikan prinsip-prinsip fundamental seperti al-'adl (keadilan), maslahah (kemaslahatan), serta Maqasid al-Shariah. Hal ini terlihat dari upaya program dalam memenuhi kebutuhan esensial, melindungi kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas edukasi, dan mengurangi tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis cukup efektif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi secara substansial terhadap pencapaian falah, yakni suatu kondisi kesejahteraan yang meliputi dimensi material, sosial, dan kebermanfaatan jangka panjang bagi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ucu. 2025. "Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 4 (3): 362–68.
- Alamsyah, Rudi, Sri Danti, Maulida Sari, Rafly Fahrezi, Salma Nur Nabila, Mayang Selpiyana, and Verdi Eza Irawan. 2024. "Mewujudkan Kestabilan Ekonomi Dan Pencegahan Stunting Demi Kesejahteraan Masyarakat" 03 (01): 39–60.
- Alfikri, Muhammad Yulian, Uswah Arnisyi, Yumna Nur Azizah, Nikmatul Mawaddah, and Ahmad Taufiqul Hakim. 2025. "Evaluasi Kebijakan Publik: Pengertian, Teori Dan Karakteristik." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (6): 29–33.
- Algifari, Muhammad Alvin, and Rozi Andrini. 2024. "Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif Dan Implementasi)." *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2 (3).
- Baunsele, Anselmus Boy, Ambrosius Faofeto, Hildegardis Missa, Aloysius Djalo, Sardina Ndukang, Anggelinus Nadut, Gerardus D Tukan, Maximus M Taek, and Adri Gabriel Sooi. 2023. "Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Manleten Kabupaten Belu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1): 31–38.
- Harahap, M A. 2023. "Measuring Muslim Welfare: A Falah-Based Index. Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 12 (2), 478–499."
- Hasnawati, Syahril Ramadhan, and La Ode Syaiful Islamy H. 2023. "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Baubau."
- Jelahut, Yosef Emanuel, Lasarus Jehamat, Chris S Oiladang, and Felisianus Efrem Jelahut. 2023. "Fenomena Stunting Sebagai Dampak Degradasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Dakwah Tabligh* 24 (2): 1–13.
- Kader, Haithem. 2021. "Human Well-Being, Morality and the Economy: An Islamic Perspective." *Islamic Economic Studies* 28 (2): 102–23.
- Lestari, Cempaka, Iza Tulah Anisa, and Peny Cahaya Azwari. 2024. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Di Sumatera Selatan Periode 2013–2023." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (2): 95–106.
- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming* 14 (1): 19–28.
- Rahayu, Cici Sri, Aryo Soebiyantoro, and Tony Patony. 2024. "EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS CIKALAPA KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG" 6 (1): 47–57.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9 (1): 225–29.
- Rahmah, Hana Afifah, Adelia Anggraini, Yuyun Putri Nilasari, and Enjelly Putri Salsabilla. 2025. "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2 (2 Mei): 2855–66.

- Saputra, Dani Iwan, Karennia Junisa, and Fatih Fuadi. 2024. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI Yakesma Lampung" 2 (11).
- Warman, Warman, Laili Komariyah, and Khairunnisa Fitrah Umi Kaltsum. 2023. "Konsep Umum Evaluasi Kebijakan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3:25–32.
- Wulandari, Nurul, and Abdul Aziz. 2025. "Integrating Maqasid Al-Shariah into the Sustainable Development Goals: A Comparative Analysis from an Islamic Economic Perspective." *JEKSYAH: Islamic Economics Journal* 5 (02): 116–28.
- Zakirin, Muhammad, and Jauhar Arifin. 2022. "Evaluasi Kebijakan Dilihat Dari Aspek Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur." *Japb* 5 (1): 256–71.